# BAB III
# GAMBARAN UMUM TVRI STASIUN JAWA BARAT DAN BANTEN

## III. 1. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : PT. TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (PERSERO) STASIUN JAWA BARAT & BANTEN

: Jl. Cibaduyut Raya, Bandung 40236
kontak Pos 555
Telp. (022)5406044, 5406181, 5406182
Fax. 5406051

### III.1.1. Gambaran Umum TVRI Secara Nasional

Televisi Republik Indonesia adalah stasiun pertama yang hadir di Indonesia. Stasiun ini lahir secara resmi pada tanggal 24 Agustus 1962. TVRI ketika itu menjadi stasiun TV milik pemerintah. Sejak saat itu TVRI menyelenggarakan siarannya mengandalkan pembiayaan dari subsidi pemerintah iuran wajib dari pemilik pesawat penerima televisi dan hasil-hasil pendapatan dari kegiatan lain. Pendapatan dari iuran televisi dan dana siaran Iklan ditetapkan dengan Keppres nomor 218 tahun 1963 tanggal 20 Oktober 1963

**a. Produksi dan Penyelenggaraan Siaran**

- **Produksi Siaran**

  Pola pikir bahwa 80% Siaran TVRI merupakan hasil produksi nasional belum dapat terpenuhi karena Production House Nasional yang mulai berkembang masih tersita untuk memenuhi kebutuhan TV swasta sehingga siaran TVRI yang 80% sebagian besar masih merupakan produksi TVRI sendiri.

Sejalan dengan pelaksanaan pola acara siaran terpadu dan mengingat tersebarnya perangkat produksi di pusat dan daerah, maka TVRI menerapkan system produksi terpadu, yaitu satu mata acara bias diproduksi bersama antara satuan kerja pusat dan daerah yang hasilnya disiarkan secara nasional.

Mata acara produksi terpadu ini antara lain: Aneka Ria Anak-anak Nusantara, Musik Pop Daerah, Panorama Indonesia, Pagi di Nusantara, Manusia & Lingkungan, Drama, Musik, Pariwisata, Wanita dan Pembangunan, Budaya Pertiwi, Bintang Nusantara, Teknologi Tepat Guna, Pengajian

Al'Quran, Hikmah Pagi, Drama Tradisional, Cerita Untuk Anak, Tari, Drama Melayu. Paket Acara Terpadu ini dibuat dalam bentuk siap siar atau melalui proses pasca-produksi. Acara unggulan TVRI antara lain, Musik Legend, Dangdut Pro, Country Road, Blues Night, Dansa Yo Dansa, Teatronik, Debat Mahasiswa, Face to Face, Paviliun 21.

- **Penyelenggaraan Siaran**

Penyelenggara jaringan siaran (network) TVRI dilakukan secara nasional dari TVRI Pusat di Jakarta dengan siaran dengan siaran dari TVRI Daerah sebagai suplementasinya Jaringan kerja secara nasional:

1. Siaran Sentral yang dipancarkan dari Stasiun Pusat atau dari salah satu Stasiun Penyiaran Daerah/Regional dan harus dipancarluaskan oleh seluruh pemancar TVRI;
2. Siaran Nasional merupakan siaran dengan mata acara yang mempunyai bobot nasional tetapi tidak mutlak harus merupakan siaran sentral;
3. Siaran Daerah yang dipancarkan secara regional oleh salah satu Stasiun Penyiaran Daerah yang bersangkutan;

4. Siaran Lokal/Programa 2 Jakarta dan Surabaya yang merupakan siaran bersifat local dengan bobot acara lokal pula.

Dalam penyelenggaraan siaran TVRI secara nasional, jajaran TVRI yang terlibat secara operasional meliputi Direktorat Televisi, Yayasan TVRI, TVRI Pusat Jakarta, TVRI Stasiun Penyiaran Daerah, TVRI Stasiun Produksi, TVRI Stasiun Produksi Keliling, TVRI Sektor Transmisi dan TVRI Satuan Transmisi.

Untuk mencapai keterpaduan siaran, maka Stasiun Pusat, Stasiun Daerah dan Stasiun Produksi Keliling melaksanakan kegiatan operasional masing-masing sesuai dengan Pola Siaran Terpadu dan Pola Produksi Terpadu yang ditetapkan Direktorat Televisi.

Pola Siaran Terpadu ini dimaksud agar:

1. Siaran televisi berfungsi untuk memperkuat ikatan kesatuan bangsa.
2. Menyalurkan Pola Pikir seluruh bangsa Indonesa kepada tujuan nasional

**b. Pemberitaan**

Program acara pemberitaan diupayakan dapat mencapai hasil optimal bagi kepentingan penerangan pembangunan dan pembangunan penerangan serta peningkatan ketahanan nasional dalam segala aspeknya.

1. Mata Acara Siaran Pembangunan Untuk melaksanakan tujuan tersebut, maka mata acara siaran pembangunan dikelompokkan pada:
   - Berita Harian
   - Berita Berkala
   - Acara Siaran Reportase/Penerangan/Pedesaan

- Acara Siaran Olahraga

2. Sumber Berita
   - Liputan kerabat kerja TVRI di Pusat dan di Daerah
   - Hasil kerjasama TVRI dengan Instansi Pemerintah di Pusat maupun di daerah.
   - Sumber Non TVRI/Kantor Berita: LKBN Antara, Reuter, Visnews, Deutsche Press Agenture (DPA) Jerman, WTA, TV Perancis/TFI.
   - Kerjasama ABU: Pertukaran Program Berita Televisi antar 12 Negara anggota ABU yang dikoordinasikan dalam News Study Group dan disalurkan melalui ASIA VISION

Sejak adanya program tersebut, mulai tahun 1983 hingga tahun 1990 Indonesia bertindak sebagai "Chairman" dari ABU Nws Study Group. Dari dua belas anggota Badan Penyiaran Asia-Vision saling mengirim dan menerima materi berita aktual yang terjadi hari itu dan masing-masing anggota.

Meiliki waktu pengiriman 3 menit. Dengan demikkian setiap anggota akan menerima materi berita selama 33 menit. Asia-Vision dengan Hot Switching System ini juga direkam oleh EURO Vision EBU dan sebagai imbangannya para anggota Asia-Vision berhak merekam dan menyiarkan materi berita EBU. Berita Asia Vision ini juga dibeli oleh 3 jaringan TV di Amerika Serikat, yakni ABC, NBC dan CBS. Untuk keperluan pertukaran berita ini TVRI harus menyediakan dana khusus sebagai iuran NSG-ABU, sewa Audio Circuit, sewa satelit Intelsat dan sewa fasilitas Terestrial Stasiun Bumi Jatiluhur ke TVRI Senayan.

### III.1.2. Gambaran Umum TVRI Jabar dan Banten

Sedangkan TVRI Jabar dan Banten sendiri beroperasi mulai tanggal 11 Maret 1987 sebagai stasiun penyiaran TVRI di daerah (15.00 WIB-17.00 WIB) Di samping menyiarkan beberapa acara lokal, juga wajib relay dari TVRI Pusat Jakarta. TVRI Jabar dan Banten juga memproduksi paket-paket lokal, baik berita dan informasi, pengetahuan populer, olah raga, budaya, musik dan hiburan.

TVRI Jabar dan Banten memiliki wilayah operasional yang meliputi seluruh kawasan Jawa Barat dan Banten yang terdiri dari 26 Kabupaten, Kota dan JABOTABEK. Dengan didukung oleh 29 stasiun transmisi yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat, siaran TVRI Jabar dan Banten, juga mampu menjangkau sekitar 78% wilayah Jabar dan Banten, juga dapat dinikmati oleh sekitar 91% penduduk Jawa Barat dan Banten yang jumlahnya saat ini sudah mencapai sekitar 42 juta jiwa.

Bahkan pemancar berkekuatan 10 kilowatt yang ditempatkan di lokasi satuan transmisi Gunung Tela Bogor, siaran TVRI Jabar dan Banten dapat dinikmati dengan baik di wilayah JABOTABEK, dan sebagian Propinsi Lampung.

Pemirsa potensial TVRI Jabar dan Banten berusia 15-60 tahun, yang jumlahnya sekitar 22,7 juta jiwa. Adapun daerah yang terjangkau oleh TVRI Jabar dan Banten adalah: Kab. Serang, Kota Cilegon, Kota Pandeglang, Kab. Lebak, Kab. Tanggerang, Kab. Bogor, Depok, Kab. Sukabumi, Kota Sukabumi, Kab. Cianjur, Kab. Cirebon, Kab. Kuningan, Kab. Majalengka, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kab. Karawang, Kab. Subang, Kab. Bandung, Kota Bandung, Kab. Sumedang, Kab. Garut, Kab. Ciamis, Cilacap, Sebagian Lampung dan DKI Jakarta.

Produksi yang dilaksanakan oleh TVRI Jabar dan Banten terbagi menjadi dua jenis, yaitu program lokal dan program nasional. Program acara lokal yang dilakukan TVRI Jabar dan Banten tahun 2004 adalah Pasosore, Berita regional, Bruk-Brak, Wayang Golek, Terapi, Suara

Rakyat, Cahaya Qalbu. Program nasional yang dilaksanakan oleh TVRI beragam berdasarkan permintaan dari stasiun pusat TVRI Jakarta.

Program acara yang dikerjakan TVRI Jabar dan Banten tahun 2004 adalah sebagai berikut:

**1. Pasosore**

Suatu acara hiburan interaktif dengan durasi 60 menit berupa sajian lagu-lagu sunda bentuk karaoke. Acara ini dilakukan secara langsung oleh pemirsa di rumah melalui jalur telepon interaktif. Pasosore dipandu oleh dua orang pembawa acara Aci Padmo dan Yan Asmi D' Bodor secara santai, kocak, dan menghibur.

| | |
|---|---|
| Waktu | : !4.15 WIB |
| Hari | : Rabu dan Jumat |
| Segmen penonton | : Semua umur |

**2. Berita Regional**

Suatu program berita dan informasi secara cepat, lengkap, akurat, aktual, adil, dan tidak memihak. Durasi selama 60 menit yang diselingi dengan *live interview* mengenai hal-hal aktual yang merupakan *topic of the day* dengan para pakar, dikemas secara dinamis dengan pola infotaintment.

| | |
|---|---|
| Waktu | : 15.00 WIB |
| Hari | : Setiap Hari |
| Segmen penonton | : Semua umur |

**3. Bruk-Brak**

Nama paket ini artinya keterbukaan yang dikemas dalam bentuk *talk show* dengan setting dekorasi bersifat kedaerahan berbentuk pelataran dan saung dengan durasi 60 menit membicarakan *issue-issue* yang sedang hangat berkembang di asyarakat.

Waktu : 16.00 WIB

Hari : Selasa

Segmen Penonton : Semua Umur

**4. Wayang Golek**

Suatu bentuk pertunjukkan tradisional yang merupakan tontonan favorit masyarakat Jawa Barat yang menceritakan babad perwayangan yang telah dimitoskan keberadaannya selama ini, dimainkan oleh dalang-dalang yang terkenal secara sangat ekspresif dan memikat dengan durasi 60 menit.

Waktu : 14.15 WIB

Hari : Selasa dan Sabtu

Segmen penonton : 17 tahun ke atas

**5. Terapi**

Suatu program kesehatan, baik secara medis ataupun alternatif yang dilengkapi dengan demonstrasi dan pengobatan melalui telepon interaktif oleh pakar-pakar yang berpengalaman. Acara ini berdurasi 45 menit.

Waktu : 14.15 WIB

Hari : Jumat

Segmen penonton : Semua umur

**6. Suara Rakyat**

Acara ini dikemas dalam bentuk Talk Show dengan setting dekorasi yang disesuaikan dengan topik yang dibicarakan. Paket ini mengangkat berita-berita yang sedang aktual. Acara ini menampilkan pakar-pakar di bidangnya juga mahasiswa-mahasiswa sebagai a*udience*nya berdurasi 60 menit.

Waktu : 16.00 WIB

Hari : Rabu

Segmen penonton : 17 tahun-50 tahun

**7. Cahaya Qalbu**

Dakwah popular tentang Agama Islam untuk menggugah kesadaran umat agar meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan. Acara ini dipandu seorang presenter dan disampaikan oleh seorang nara sumber yang kompeten. Format penyajian dialog interaktif.

Waktu : 14.15 WIB
Hari : Kamis
Segmen penonton : Semua umur

## III.2. Sejarah Singkat Perusahaan

Pekan Olah Raga ke-IV Bangsa-Bangsa Asia, Asian Games lV Berlangsung di Jakarta dari sejak tanggal 24 Agustu 1962. Pada saat pembukaan Asian Games IV yang dilakukan oleh Presiden Soekarno di Senayan, TVRI secara resmi melakukan tugas siaran langsung yang pertama kali yang dapat ditonton oleh segenap masyarakat Rangsa. Indonesia. Momentum itu dijadikan tombak kelahiran TVRI.

Pada saat itu TVRI menyiarkan even-even Asian Games IV dengan menggunakan pemancar berkekuatan 10 Kilo watt dengan nama Saluran 5. TVRI merupakan bagian dari Biro Radio dan Televisi -*Organizing Comitte Asian Games IV,* artinya payung hukum status TVRI pada waktu itu berada pada naungan OC. Asian Games IV, bukan dibawah Departemen Penerangan. Status hukum dibawah OC, TVRI diwajibkan menyelenggarakan siaran langsung (*live*) dan siaran tunda (*delay*) pada malam harinya dari pukul 20.45 sampai dengan pukul 23.00 WIB. Dari menara antene setinggi 80 meter siaran TVRI dipancarkan.

*Event* Asian Games IV tahun 1962, menjadi tonggak sejarah penyiaran media televisi di Indonesia dan juga di kawasan Asia. Pada tahun itu di kawasan Asia hanya empat negara yang memiliki media penyiaran televisi, yaitu Jepang, Filipina, Thailand dan Indonesia.

Berakhirnya Asian Games IV, Status TVRI mengalami stagnasi, namun mengudara secara tetap dimulai tanggal 12 Nopember 1962. TVRI untuk pertama kali menayangkan siaran iklan pada tanggal 1 Maret 1963, kemudian status hukum institusi itupun ditetapkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 215 tahun 1953 sebagai Yayasan Televisi Republik Indonesia, tanggal 20 Oktober 1963.

Sejak saat itu TVRI menyelenggarakan siarannya mengandalkan pembiayaan dari subsidi pemerintah iuran wajib dari pemilik pesawat penerima televisi dan hasil-hasil pendapatan dari kegiatan lain. Pendapatan dari iuran televisi dan dana siaran Iklan ditetapkan dengan Keppres nomor 218 tahun 1963 tanggal 20 Oktober 1963.

Status hukum sebagai yayasan penuh berlangsung sampai tahun 1975. Dalam status sebagai yayasan, TVRI bekerja berdasarkan pada prinsip-prinsip penyiaran yang bebas dan mandiri. TVRI benar-benar menyelenggarakan siarannya secara netral dan mandiri karena tidak satu pihakpun mencampuri pengelolaan manajemen dan kebijaksanaan siaran TVRI kecuali Pimpinan Umum dan Direksi. Sejalan dengan itu TVRI dapat memfokuskan penyelenggaraan program-program siarannya dengan orientasi kepada kepentingan publik, baik siaran langsung maupun siaran tunda, yang dinilai penting dalam konteks penggalangan dan penjalinan persatuan dan kesatuan bangsa.

Status hukum TVRI mulai dikotak katik oleh pemerintah melalui Menteri Penerangan sejak awal tahun 1975. Berawal dari tahun itu TVRI memiliki status hukum ganda yakni sebagai yayasan dan juga sebagai Unit Pelaksana Teknis Departemen Penerangan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Penerangan Nomor 55B tahun 1975 yang kemudian diperbarui kembali dengan SK Menpen numur 230A tahun 1984, tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Penerangan.

Periode 1975 sampai 1999 dengan menyandang status ganda, TVRI memang sulit berkembang sebagai media massa yang netral dan mandiri seperti azas-azas sebuah media massa. Ia lebih condong "memihak" pada kepentingan penguasa dibandingkan oleh kepentingan publik. Monoloyalitas dan Mentalitas budaya

kerja pengelolanya selama periode tersebut (25 tahun) tersetting dalam pola kerja status hukum yang ganda, sehingga menyulitkan TVRI untuk berkembang wajar sebagai sebuah media massa.

Kurun waktu itu pula TVRI "dimanjakan" dengan anggaran yang diplot sedemikian rupa dari beberapa sumber mata anggaran yang sangat leluasa penggunaannya. Dalam periode ini anggaran APBN dan Usaha Jasa lainnya. seperti iklan, masih dinikmati penuh oleh TVRI, khusus iklan berlangsung sampai tahun 1981.

Memasuki era Reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya Departemen Penerangan, melalui Keppres no. 335/M/1999 tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional dan mandulnya Undang-Undang nomor 24 tahun 1997 tentang undang undang Penyiaran, maka status hukum T'VRI "mengambang". Namun Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara melalui Kepmen no. 01/KEP/M.PAN/1/2000 (5 Januari 2000) menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat televisi serta unit pelaksana teknis di Jakarta dan Daerah untuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu.

Setelah terbentuknya Peraturan Pemerintah no. 36 tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia . TVRI dengan PP ini memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran Televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik, independen, netral, mandiri, dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan, dan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan dan hiburan serta usaha usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standard kualitas yang tinggi.

Dalam perkembangan selanjutnya, dengan Peraturan Pemerintah No.9 tahun 2002 (17 April 2002), perjan TVRI beralih menjadi Perusahaan Terbatas (Persero). Dengan status hukum baru ini TVRI leluasa untuk mengembangkan kreativitasnya secara netral dan mandiri dalam bidang program siaran dan

manajemen anggarannya, untuk memupuk keuntungan dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang modern dan profesional.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran, status hukum TVRI memang tidak diatur jelas dalam undang-undang tersebut. Undang-undang penyiaran sama sekali tidak mengatur status badan hukum, suatu institusi media massa seperti TVRI, hanya saja dengan sangat jelas diatur tentang sumber pendapatan TVRI dan RRI. Hal ini sangat menguntungkan pihak pengelola TVRI, karena sumber-sumber pendapatan itu memungkinkan TVRI "segera" bangkit dan memupuk keuntungan seperti dalam Prinsip suatu perusahaan modern dan Profesional. Akan tetapi itu semua tergantung kepada pihak pengelola TVRI untuk memanfaatkan peluang besar yang diatur oleh undang-undang ini.

Apapun bentuk hukum dari institusi TVRI, dalam undang-undang penyiaran diamanatkan bahwa TVRI dan RRI merupakan lembaga penyiaran publik (pasal 14 ayat 2) yang memiliki sumber pembiayaan dari beberapa sektor.

Pasal 15 ayat 1 menyebutkan bahwa sumber pembiayaan lembaga penyiaran publik (TVRI & RRI) berasal dari iuran penyiaran, APBN atau APBD, sumbangan masyarakat, siaran iklan, dan usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Oleh karena dalam undang-undang penyiaran tidak disebutkan dengan jelas soal status badan hukum TVRI, maka kemungkinan besar Status Hukum TVRI masih bisa berubah dari bentuk PT ke badan hukum bentuk lainnya.

Apapun bentuk badan hukum institusi TVRI sebenarnya tidak menjadi masalah, asal saja semangat para pengelola TVRI terfokus menjadikan TVRI sebagai media massa yang memiliki jati diri untuk me-*reform* kondisi TVRI ke arah yang lebih baik, baik dari kebutuhan *financial* maupun *broadcasting aspect*.

TVRI Jabar dan Banten beroperasi mulai tanggal 11 Maret 1987 sebagai stasiun penyiaran TVRI di daerah (15.00 WIB-17.00 WIB) Di samping menyiarkan beberapa acara lokal, juga wajib relay dari TVRI Pusat Jakarta. TVRI Jabar dan Banten juga memproduksi paket-paket lokal, baik berita dan informasi, pengetahuan populer, olah raga, budaya, musik dan hiburan.

**Pimpinan TVRI dari tahun 1962-sekarang**

| | |
|---|---|
| 1. M. Arief | 1962-1967 |
| 2. Dra.Soemadi | 1967-1971 |
| 3. Ir. Soemartono | 1971-1975 |
| 4. MN. Sapomo | 1975-1980 |
| 5. Drs.Subrata | 1980-1983 |
| 6. Ir. M. Arifin | 1983-1985 |
| 7. Alex Leo | 1985-1987 |
| 8. Drs. Ishadi Sk, MSC | 1987-1992 |
| 9. Drs.II.Azis Husein | 1992-2000 |
| 10. Chaerul Zein | 2000 |
| 11. Sumita Tobing | 2000-2003 |
| 12. Harry Sulistionu | 2003-2004 |
| 13. Drs. Yasirwan | 2004 – |

### III.3. Manajemen dan Organisasi TVRI

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. Televisi Republik Indonesia (Persero) Nomor 039/KPTS/ Direksi/TVRI 2003 Tanggal 19 Agustus 2003 terdiri dari Kantor Pusat, TVRI Stasiun Kelas A, TVRI Stasiun Kelas B, TVRI Stasiun Kelas C, TVRI Stasiun Kelas D dan TVRI Sektor Transmissi.

Kantor Pusat dipimpin oleh Direksi yang terdiri atas Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Umum, Direktur Personalia, Direktur Program dan Berita serta Direktur Teknik.

Sementara TVRI Stasiun dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun sedangkan TVRI Sektor Transmisi dipimpin oleh seorang Kepala Sektor. Para pimpinan TVRI stasiun, dibantu oleh pimpinan Kepala Bidang dan para Kepala Seksi yang berada dibawah bidang yang menaunginya, tergantung pada kelas stasiun yang bersangkutan.

Adapun pembagian berdasarkan Kelas Stasiun TVRI, maka yang termasuk dalam Kelas A adalah TVRI Stasiun DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Banten, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta TVRI Stasiun Sulawesi Selatan.

TVRI Stasiun Kelas B meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Gorontalo.

TVRI Kelas C meliputi TVRI Stasiun DI Nangroe Aceh Darussalam Sumatera Barat., Maluku dan Maluku Utara., Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung dan Nusa Tenggara Timur.

TVRI Stasiun Kelas D meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tengah.

TVRI Sektor Transmissi meliputi Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Sebagai stasiun kelas A, TVRI Jabar dan Banten dikepalai oleh seorang Kepala Stasiun dan dibantu oleh para kepala bidang dan kepala seksi lainnya.

Kepala Bidang Keuangan : Drs. Kamid

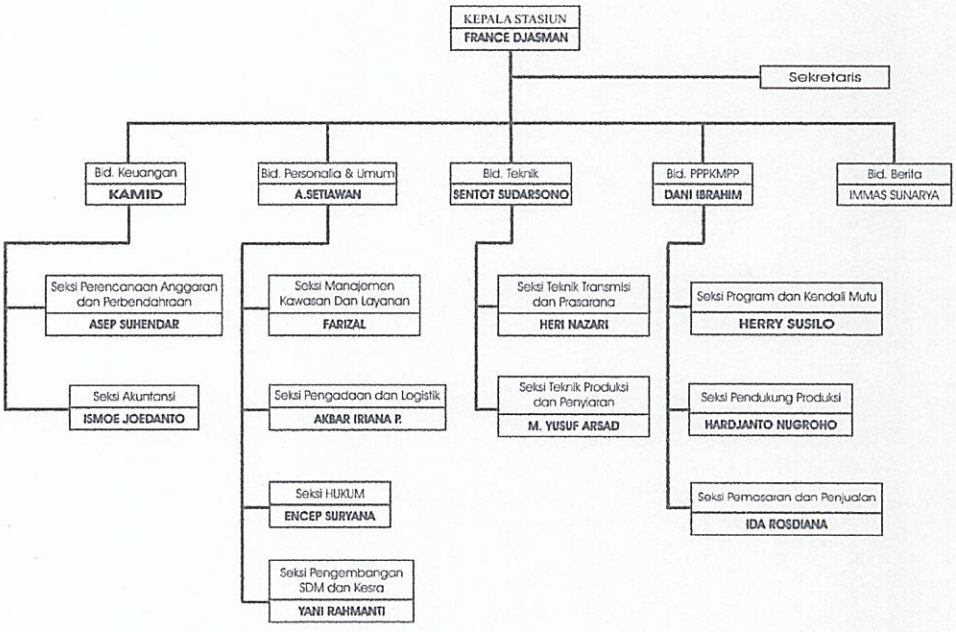
Kepala Bidang Personalia dan Umum : Drs. Abdullah Setiawan

Kepala Bidang Teknik : Ir. Drs. Sentot Sudarsono

Kendali Mutu dan Penunjang Produksi : Dani Ibrahim, BA

Kepala Bidang Berita : Dra. Immas Sunarya, Msi

**Struktur Organisasi TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten**




*Bagan III.1. Struktur Organisasi TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten*

### III.4. Pekerjaan Yang Diterima di TVRI Jabar dan Banten

Pada dasarnya TVRI Jabar & Banten seperti pada umumnya Stasiun Televisi lainnya, menerima berbagai macam jenis pekerjaan mulai dari Keuangan, Teknik, Humas, Produksi dan lainnya, akan tetapi status karyawan TVRI adalah Pegawai Negeri.

Kalau dilihat lebih jauh, orang-orang dengan latar belakang pendidikan Desain Komunikasi Visual (Desain Grafis) akan lebih cenderung ke bagian Produksi, dikarenakan sesuai dengan kemampuannya di bidang itu, mulai dari Pasca Produksi, Produksi, sampai dengan Pra Produksi maupun tahap Penyiaran.